



ANALISA BREAK EVEN POINT PADA UD. AQILAH KECAMATAN RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA

Break Even Point Analysis At UD. Aqilah, Rantepao District, North Toraja District

Wendy Kala Tikupadang
Universitas Kristen Indonesia Paulus
wendytikupadang@gmail.com

Keyword:

Break even point, sales, business performance

Kata Kunci:

Break event poin, penjualan, kinerja usaha.

Abstract: *This study aims to find out how many units must be sold by UD.Aqilah so that there is a break even point, in this case there is no loss and no profit. The formulation of the problem in this study is the Break Event Point so that the problem in this research is the sales of how many units must be achieved by UD.Aqilah so that they are at the BEP point. The type of research used in this study is descriptive quantitative to describe the data obtained from the object of research. The unit of analysis in this study is UD.Aqilah so the unit of observation in this study is the selling price and costs of UD.Aqilah coffee production. Based on the results of the research conducted, it is known that the total fixed costs of UD.Aqilah ground coffee production in the May-June period amounted to IDR 8,893,750 and variable costs amounted to IDR 8,206,000. From the results of the analysis conducted at UD.Aqilah for the period May-June 2022, revenues of IDR 187,000,000 were obtained.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa unit yang harus dijual oleh UD.Aqilah agar terjadi titik impas dalam hal ini tidak menderita rugi dan tidak memperoleh keuntungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Break Even Point sehingga yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah pada penjualan berapa unit yang harus dicapai oleh UD.Aqilah agar berada pada titik BEP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menguraikan data yang diperoleh dari objek penelitian. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah UD.Aqilah sehingga yang menjadi satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah harga jual dan biaya dari produksi kopi UD.Aqilah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa jumlah biaya tetap dari produksi kopi bubuk dengan merek Japal Coffe Roastery UD.Aqilah pada periode bulan Mei-Juni adalah sebesar Rp 8.893.750,- dan biaya variabel sebesar Rp 8.206.000. Dari hasil analisis yang dilakukan di UD.Aqilah periode mei-juni tahun 2022 diperoleh penerimaan sebesar Rp 187.000.000,-

Informasi Artikel: Diterima: 21-Juli-2023, Disetujui: 23-Juli-2023, Dipublikasikan: 27-Juli-2023

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berguna untuk menunjukkan kondisi finansial sebuah perusahaan, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman pada era global saat ini, membuat laporan keuangan perusahaan dianggap tidak lagi memberikan informasi yang memberi gambaran secara menyeluruh dari suatu keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang hanya menyajikan indikator keuangan perusahaannya saja, sehingga lebih bersifat finansial. Banyak perusahaan mulai mengadopsi model pelaporan yang lebih baik, kompleks dan efektif sehingga tidak hanya memberikan informasi finansial saja melainkan dengan meningkatkan informasi yang ada dalam pengambilan keputusan yang membuat para pemangku kepentingan dapat melihat dari sisi finansial dan non-finansial untuk menentukan pengambilan keputusan [1]. Semakin berkembangnya zaman saat ini membuat kebutuhan pengambilan keputusan bagi perusahaan menimbulkan berbagai isu baru dalam dunia akuntansi. Untuk itu, perlu adanya modernisasi laporan keuangan yang tidak hanya menampilkan indikator finansial saja tetapi juga dari sisi non-finansial.

Laporan tahunan menjadi salah satu sumber informasi yang penting bagi stakeholders, untuk itu stakeholders menginginkan pengungkapan laporan keuangan yang lengkap dan transparan, karena ada beberapa informasi laporan keuangan yang bersifat rahasia dan penting, membuat hal ini menjadi tantangan bagi kepentingan manajemen perusahaan [2]. Informasi yang diberikan tidak memiliki hubungan antara laporan satu dengan laporan lainnya [3]. Laporan yang disajikan terpisah, dalam hal ini laporan keuangan dan laporan berkelanjutan menuai kontra dari berbagai pihak, akibatnya perbedaan kepentingan antara stakeholder dengan perusahaan ini yang menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi yang terjadi pada saat terdapat perbedaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan informasi yang dimiliki oleh stakeholders.

Dalam dunia persaingan bisnis, para pelaku bisnis baik investor maupun stakeholder membutuhkan informasi yang lebih lengkap mengenai gambaran dari keseluruhan dari perusahaan baik kondisi finansial maupun non-finansial. Kesulitan investor dalam memahami bagaimana kinerja non-finansial yang berkaitan dengan kinerja finansial, serta kontribusi kinerja non-finansial dalam penciptaan nilai dari perusahaan [4]. Untuk itu, perlunya integrasi informasi yang mencakup informasi finansial dan non-finansial. Hal ini digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham, sehingga dengan adanya Integrated Reporting (IR) dapat memberikan solusi. Untuk itu, International Integrated Reporting Council (IIRC) melakukan mengembangkan model dalam pelaporan perusahaan, yaitu Integrated Reporting (IR), yang merupakan suatu proses menghasilkan komunikasi dari penciptaan nilai laporan tahunan diperoleh dari waktu ke waktu [5]. Integrated Reporting (IR) menjelaskan secara ringkas dan terintegrasi bagaimana gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, prospek masa depan suatu organisasi,

dan dasar pengungkapan elemen yang dapat menimbulkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang yang dilakukan oleh perusahaan. Integrated Reporting (IR) memiliki keunggulan yaitu sebuah pandangan secara menyeluruh atas informasi yang relevan terhadap perusahaan serta menciptakan nilai dan strategi di masa depan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, juga dapat meningkatkan reputasi dan padangan yang lebih baik di bagi investor yang ingin menanamkan saham terhadap perusahaan tersebut [6].

Mencari informasi mengenai perusahaan dimana saham yang akan dibelinya, terlebih dahulu sebelum investor melakukan investasi, biasanya dilakukan terlebih dahulu bagi investor yang telah berpengalaman dalam dalam melakukan investasi. Hal ini tentunya, memperkuat stikma semakin banyaknya informasi yang didapatkan oleh investor, maka membuat tingkat kepercayaan berinvestasi bagi investor semakin tinggi untuk perusahaan. Semakin relevan dan banyaknya informasi yang diperoleh oleh investor, maka tingkat keyakinan dalam berinvestasi semakin tinggi sehingga pasar lebih efisien [7]. Tentunya ini, menjadi tanggung jawab yang penuh bagi manajemen perusahaan dalam memberikan informasi yang kompleks, relevan, dan efisien yang bersifat finansial maupun non-finansial yang menunjukkan kondisi sebenarnya yang terjadi dalam perusahaan. Laporan tahun yang dibuat manajemen perusahaan untuk melaporkan dan menjadi tanggung jawab bagi pihak manajemen perusahaan, ini dijadikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasinya. Untuk itu, upaya manajemen perusahaan agar informasi yang sampai kepada pengguna informasi finansial maupun non-finansial (termasuk investor) menjadi lebih baik, sehingga tidak terjadi asimetris informasi antara manajemen dengan investor [8].

Di Indonesia informasi asimetri masih sering terjadi, hal ini terlihat dari masih banyaknya investor yang tidak memanfaatkan informasi keuangan yang dipublikasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasinya [9]. Untuk itu, perlunya pasar melihat dengan asimetri informasi yang tinggi akan berpotensi mengalami risiko investasi yang tinggi, selanjutnya perubahan return saham dapat digambarkan sebagai fungsi dari asimetri informasi [10]. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam integrated reporting (IR), maka akan dapat mengurangi ketidakpastian informasi perusahaan, sehingga semakin kecil risiko investasi, hal ini akan meningkatkan return investasi. Perlu diketahui bahwa, return saham saat ini mencerminkan informasi tentang laba masa depan, ketika kualitas pengungkapan informasi di perusahaan lebih banyak dan efektif [11].

Integrated reporting (IR) merupakan format pelaporan perusahaan terbaru yang mengutamakan transparansi dalam pelaporan kinerja perusahaan yang menyajikan informasi finansial dan non-finansial. Integrated reporting (IR) diharapkan dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan tidak menimbulkan informasi asimetris dan juga dapat membantu para stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Di Indonesia, perusahaan dalam hal kesiapan adopsi integrated reporting (IR) sudah cukup baik dilihat dari rata-rata perusahaan yang menerapkan elemen IR 63,80% atau 5 elemen integrated reporting (IR) [12]. Penelitian ini ingin menguji pengaruh

penerapan Integrated Reporting (IR) terhadap Return saham pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, peneliti juga ingin menjelaskan apakah asimetri informasi sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh penerapan integrated reporting (IR) terhadap return saham.

II. **METODOLOGI PENELITIAN**

Di Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dipakai untuk menguraikan sebuah data untuk mendespsikan atau membuat sebuah data yang terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini data terbagi atas primer dan sekunder. Data primer adalah sebuah data yang didapatkan secara langsung di tempat penelitian melalui sebuah wawancara pimpinan UD. Aqilah Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Adapun data sekunder yaitu data didapatkan dari media perantara atau tidak langsung didapatkan seperti dari membaca sebuah buku atau pun catatan dan bukti-bukti yang sudah dipublikasikan secara umum

III. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UD. Aqilah merupakan salah satu usaha yang bergerak pada bidang produksi kopi bubuk. UD. Aqilah mulai beroperasi pada tahun 2019 dan bergerak dalam produksi kopi bubuk yang merupakan perusahaan perseorangan yang berlokasi di jalan Diponegoro Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Rusman Rasyid sebagai pemilik perusahaan serta bertindak langsung sebagai pengelola perusahaan itu sendiri yang setiap harinya menghasilkan produksi perusahaan yaitu kopi bubuk dengan merek jupal coffe roastery dan dibantu oleh lima orang karyawan dalam produksi kopi. Dalam menjalankan usaha telah mendapat izin dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan izin usaha industri kecil.

UD. Aqilah tidak memiliki struktur organisasi yang dapat digambarkan karena UD.Aqilah hanya memiliki satu pimpinan dan sebagai pemilik UD.Aqilah, dan memiliki lima karyawan dimana karyawan tersebut bekerja sama baik dalam proses produksi kopi dan melayani pembeli semua itu dikerjakan secara bergantian.

Dalam menghitung BEP pada UD.Aqilah terlebih dahulu harus diketahui unsur biaya yang terkandung dalam produksi kopi. Biaya tersebut diklasifikasikan menurut sifatnya yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang ada pada UD.Aqilah periode mei-juli tahun 2022 yaitu sebagai berikut :

- 1) Biaya tenaga kerja
- 2) Biaya listrik,air dan telepon
- 3) Biaya bahan baku
- 4) Biaya penyusutan aktiva tetap

Aktiva tetap yang dimiliki UD. Aqilah:

- 1) Tanah
- 2) Gedung / bangunan

- 3) Lemari
- 4) Mesin sangrai kopi
- 5) Mesin penggiling kopi

Perhitungan biaya penyusutan

Untuk menghitung biaya penyusutan aktiva tetap yang harus ditanggung UD.Aqilah periode mei-juni tahun 2020. Maka penulis menggunakan rumus penyusutan metode garis lurus.

Biaya penyusutan lemari

Harga perolehan lemari yang digunakan terdapat 2 buah dengan harga perolehan Rp. 4.000.000,- dengan nilai residu Rp. 700.000,- dan taksiran umur ekonomis 8 tahun. Penyusutan per tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = \frac{18.000.000 - 8.000.000}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 1.000.000,-$$

Jadi penyusutan untuk mesin sangrai kopi dengan kapasitas 1 kg selama satu tahun adalah Rp. 1.000.000,-

Kapasitas 6 kg

$$\text{Penyusutan} = \frac{95.000.000 - 30.000.000}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 6.500.000,-$$

Biaya penyusutan mesin penggiling kopi

Dalam proses produksi kopi UD.Aqilah terdapat 1 buah mesin penggiling kopi yaitu mesin penggiling untuk kopi. Mesin penggiling kopi dengan harga perolehan Rp. 3.500.000,- dengan nilai residu Rp. 500.000,- dan taksiran umur ekonomis 10 tahun. Penyusutan per tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = \frac{3.500.000 - 500.000}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 300.000,-$$

Jadi penyusutan mesin penggiling kopi selama satu tahun adalah Rp. 300.000,-

Tabel 1. Biaya penyusutan aktiva tetap UD.Aqilah periode Mei-Juni Tahun 2022

No	Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Lemari	Rp. 412.500,-
2	Mesin Sangrai Kapasitas 1kg	Rp. 1.000.000,-
3	Mesin Sangrai Kapasitas 6kg	Rp. 6.500.000,-
4	Mesin penggiling kopi untuk jenis kopi Robusta	Rp. 300.000,-
		Rp.8.212.500,-

Sumber : UD.Aqilah periode Mei-Juni tahun 2022

Biaya listrik,air dan telepon

Biaya listrik dalam satu bulan yang digunakan UD.Aqilah rata-rata Rp 850.000,- dalam dua bulan biaya listrik sebesar Rp1.700.000,- dan biaya air satu bulan yang digunakan rata-rata Rp 250.000,- dalam dua bulan biaya air sebesar Rp 500.000,- serta biaya telepon yang digunakan dalam satu bulan rata-rata Rp 100.000,- maka dalam dua bulan biaya telepon Rp 200.000,-

Tabel 2. Biaya Listrik,air dan telepon UD.Aqilah Periode Mei-Juni Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Biaya Per Bulan	Biaya Per Tahun
1	Listrik	850.000,-	1.700.000,-
2	Air	250.000.-	500.000,-
3	Telepon	100.000.-	200.000,-
	Total	1.200.000,-	2.400.000,-

Sumber : UD.Aqilah periode Mei-Juni tahun 2022

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dalam analisis BEP yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. UD.Aqilah memiliki tiga orang tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi beserta pimpinan.

Tabel 3. Biaya tetap yang ada pada UD.Aqilah periode Mei-Juni Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap Per Bulan	Biaya Per Tahun
1	Biaya tenaga kerja	2.500.000,-	5.000.000,-
2	Biaya penyusutan aktiva tetap	746.875	1.493.750,-
3	Biaya listrik,air dan telepon	1.200.000,-	2.400.000,-
	Total Biaya Tetap		8.893.750

Sumber : UD.Aqilah periode Mei-Juni tahun 2022

Dari data di atas dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh UD.Aqilah periode Mei-Juni tahun 2022 yaitu sebesar Rp 8.893.750

Biaya Bahan Baku

Berdasarkan informasi dari pimpinan UD.Aqilah bahan baku dalam proses produksi kopi ada dua jenis kopi yaitu jenis kopi Robusta. Bahan baku tersebut berasal dari pembelian kopi dari pemasok. Kopi yang dibeli oleh UD.Aqilah adalah biji kopi yang sudah bersih dengan harga yang berbeda setiap jenis. Harga biji kopi Robusta dengan harga Rp.30.000,- per kilo dengan rata-rata 120 kg kopi bubuk yang diproduksi dalam satu bulan.

Biaya Penolong

Pada periode Mei-Juni tahun 2022 UD.Aqilah menggunakan biaya bahan penolong kemasan sebanyak 503 lembar dalam proses produksi dengan total biaya sebesar Rp 1.006.000,-. Jadi, biaya bahan baku dan bahan penolong yang dikeluarkan oleh UD.Aqilah dalam proses produksi kopi bubuk jenis robusta adalah sebesar Rp 8.206.000,-

Rata-rata penjualan UD.Aqilah pada periode Mei-Juni tahun 2022

Dalam proses penjualan UD.Aqilah menjual hasil produksinya dengan tiga ukuran kemasan yaitu ukuran 1kg,500g, dan 250g. Harga kemasan dengan ukuran 1kg dijual sebesar Rp. 220.000,- per unit dan rata-rata penjualan dalam satu bulan sebesar 25 unit, atau dengan jumlah pemasukan Rp.5.500.000. Dan harga untuk kemasan 500g dijual sebesar Rp. 110.000,- per unit dengan rata-rata penjualan dalam satu bulan sebanyak 80 unit, atau dengan jumlah pemasukan Rp.8.800.000. Sedangkan kemasan dengan ukuran 250g dijual sebesar Rp. 60.000,- per unit dengan rata-rata penjualan dalam satu bulan sebanyak 220 unit, atau dengan jumlah pemasukan sebesar Rp.13.200.000,-. Jumlah penjualan UD.Aqilah selama periode Mei-Juni tahun 2022 adalah sebanyak 650 unit atau sebesar Rp 187.000.000.

Perhitungan Break Even Point

Dari data yang telah dibahas di atas nampak bahwa UD.Aqilah adalah salah satu usaha yang memproduksi kopi bubuk jenis robusta dan menjual tiga jenis satuan dalam kemasan 1kg,500g dan 250g yang ada di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Melalui analisis BEP dapat diketahui bahwa usaha produksi kopi UD.Aqilah selama periode Mei-Juni tahun 2022 mencapai BEP pada saat jumlah unit kemasan untuk 1 kg yang dijual sebanyak 54 unit atau setara dengan Rp

11.702.302,63 sementara untuk kemasan 500g dijual sebanyak 148 atau setara dengan Rp 16.170.454,54 dan jumlah untuk kemasan 250g dijual sebanyak 356 unit atau setara dengan Rp 21.175.595,23 ini berarti bahwa apabila perusahaan menjual kurang dari jumlah unit yang telah diuraikan maka perusahaan akan menderita kerugian.

Oleh karena itu analisis BEP merupakan alat yang memberikan pedoman kepada pelaku usaha untuk mengetahui pada tingkat penjualan berapa perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memberikan keuntungan.

IV. KESIMPULAN

Analisis BEP adalah untuk menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan dan jumlah produksi pada UD.Aqilah. Dari analisis BEP pada UD.Aqilah maka dapat diketahui bahwa usaha produksi kopi bubuk jenis robusta selama dua bulan tahun 2022 untuk kemasan 1 kg akan mencapai BEP dengan jumlah unit yang dijual sebanyak 54 unit atau setara Rp 11.702.302,63 dan untuk kemasan 500g akan mencapai BEP pada saat penjualan lebih dari

148 unit atau setara Rp 16.170.454,54 sedangkan untuk kemasan 250g akan mencapai BEP pada saat penjualan diatas 356 unit atau setara dengan Rp 21.175.595,23.

REFERENSI

- [1] A. R. F. Putri, I. F. Latiep, N. fajri Irvan, and R. Herison, "Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa: Peran Partisipasi Masyarakat, Kualitas Pengelola Serta Transparansi," *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 4, no. 3, pp. 89–96, 2022.
- [2] A. N. Rachman, A. E. Z. Musa, I. F. Latiep, and R. Herison, *Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan Kewirausahaan: Konsep Dasar Untuk Menjadi Entrepreneur*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [3] N. Fatma, M. Alimuddin, and I. F. Latiep, *Manajemen Pemasaran Era Industri 4.0*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [4] D. P. Indriasari, A. Syam, M. Jufri, and I. F. Latiep, *Pengantar Bisnis Modern*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [5] Z. Zulfikar Yusya Mubarak, I. Ifah Finatry Latief, N. Nuni Wulansari, R. A Reski Fausia Putri, F. Fajar Nur Wibowo, and N. A Nur Asri Ainun, "PENGUATAN SEKTOR TECHNOPRENEURSHIP UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT." UNAIC Press, 2023.
- [6] J. Jusni, A. Aswan, A. R. Syamsuddin, and B. T. Possumah, "Financing profitability optimization: Case study on sharia business unit of regional development banks in Indonesia," *Banks & bank systems*, no. 14, Iss. 1, pp. 1–10, 2019.
- [7] I. Irdawati, M. Misnawati, B. Bindarto, Y. Yunila, and H. Hardiyono, "Direction of the Cost of Equity Capital in Manufacturing Companies," *Jurnal Akuntansi*, vol. 25, no. 2, pp. 314–329, 2021.
- [8] S. Thaha, I. Irdawati, H. Hariyanti, L. Saleh, and H. Hardiyono, "Effect of Knowledge and Locus Of Control on Intellectual Capital and Quality of Financial Reports," *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 284–295, 2022.
- [9] R. Furwanti, H. Hardiyono, and D. M. Lestari, "Towards Understanding Economic Growth in Indonesia: Reinterpretation Of Lewis Model In Improving Lingving Standars of Agricultural Sector Workforce Evidence From Indonesia," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 17, no. 1, 2021, Accessed: Jul. 08, 2023. [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/13760>
- [10] R. Furwanti, D. M. Lestari, and H. Hadiyono, "PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PERSEPSI RISIKO: PREFERENSI MASYARAKAT DALAM BERINVESTASI PADA PERUSAHAAN EMITEN YANG TERDAFTAR DI JII," *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, vol. 3, no. 2, pp. 16–34, 2020.
- [11] G. B. Ilyas, R. Herison, H. Hardiyono, I. F. Latiep, and Y. Yusriadi, "MODERATION EFFECT OF INTEREST IN PURCHASE OF NON-SUBSIDY FERTILIZER," *International Journal of Professional Business Review*, vol. 8, no. 4, 2023, doi: 10.26668/businessreview/2023.v8i4.1366.
- [12] R. A. Zein, M. Ali, and A. R. sari Dewi, "Study of Factors Affecting the Profitability and Firm Value of LQ45," *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, vol. 3, no. 3, pp. 50–67, 2020.